

ANALISIS PENGARUH PERBEDAAN PERLAKUAN AKUNTANSI PSAK NO. 10 ATAS SELISIH KURS BI DENGAN KURS PAJAK TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT. SULUH ARDHI ENGINEERING

Resa Noor Fauziah

resanoorfauziah@gmail.com

Yumniati Agustina

yumniatiagustina@gmail.com

Program Studi Akuntansi Keuangan ITB Ahmad Dahlan Jakarta

ABSTRACT

The business world's development grows rapidly, the need for unfulfilled products within countries determines export-import activities as a solution. This has an impact on This research aims to analyze the accounting treatment of foreign currency exchange rates, compare the effect of differences using the BI exchange rate with the tax rate of Financial Statements of PT. Suluh Ardhi Engineering. The design methodology uses comparative qualitative methods with documentation and interview techniques. Some transactions at the company use foreign currency. So, an exchange rate is needed to translate values in the process of recording financial reports and payment transactions. The accounting policy applied is initial recognition of transactions at the exchange rate, remeasurement at the end of the transaction is applied using the tax rate. Disclosure of transactions regarding exchange rate differences by recording them in the account recorded in the Profit and Loss on Exchange Rate account. The results of restating financial statements using the BI exchange rate produce a profit and loss value that is greater than the tax rate.

Keywords: PSAK No.10, financial statement, exchange rate, tax rate, BI rate

ABSTRAK

Tingginya kebutuhan produk dan jasa, mendorong terjadinya pertukaran antar negara. Perdagangan dunia mengalami peningkatan, untuk memenuhi kebutuhan produk antar negara aktivitas ekspor dan impor menjadi solusinya. Transaksi pasar berdampak pada pertukaran mata uang asing. Hal ini berdampak pada Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perlakuan akuntansi terhadap kurs valuta asing, membandingkan pengaruh perbedaan perlakuan akuntansi (PSAK No. 10 Tahun 2022) menggunakan kurs BI dengan kurs pajak terhadap penyajian Laporan Keuangan PT. Suluh Ardhi Engineering. Design metodologi menggunakan metode kualitatif komparatif dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Beberapa transaksi pada perusahaan menggunakan mata uang asing. Sehingga, diperlukan nilai kurs dalam mentranslasi nilai dalam proses pencatatan laporan keuangan dan transaksi pembayaran. Kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan: pengakuan awal transaksi dengan nilai kurs saat transaksi diakui, pengukuran ulang pada akhir transaksi diterapkan berdasarkan pos moneter dan pos non-moneter menggunakan kurs pajak. Pengungkapan transaksi atas selisih kurs dengan mencatat pada akun yang tercatat dalam akun Profit and Loss on Exchange Rate. Hasil penyajian kembali laporan keuangan menggunakan kurs BI menghasilkan nilai laba rugi yang lebih besar dibandingkan kurs pajak.

Kata kunci: PSAK No. 10, laporan keuangan, selisih kurs, kurs pajak, kurs BI

Pendahuluan

Aktivitas pergerakan pasar global di Indonesia menunjukkan pergerakan yang cukup signifikan. Potensi keuntungan yang menjanjikan, mempengaruhi perilaku pengusaha di Indonesia untuk melebarkan kegiatan usaha dalam pasar global. Dalam memenuhi kebutuhan konsumen dalam negeri, mendorong pergerakan aktivitas pembelian barang baik dalam dan luar negeri.

Permasalahan yang biasa timbul dalam transaksi antara dua mata uang asing atau lebih adalah bagaimana menentukan nilai tukar sebagai dasar persamaan valuta asing. Kedua, bagaimana cara menyajikan selisih kurs perusahaan yang mengalami kerugian maupun keuntungan atas transaksi tersebut, ketiga bagaimana menentukan metode yang digunakan untuk menjabarkan valuta asing pada mata uang pelaporan. Berdasarkan PSAK No. 10 dalam Standar Akuntansi Keuangan, IAI (2022:10.2) dijelaskan bahwa “Selisih kurs yaitu perbedaan yang dihasilkan dari penjabaran sejumlah tertentu suatu mata uang ke dalam mata uang lain pada kurs yang berbeda”(Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Adanya transaksi valuta asing yang dilakukan oleh perusahaan ini berpengaruh signifikan pada transaksi akuntansi terutama akun penjualan, pembelian, utang, dan piutang. Perusahaan mendapatkan pendanaan dari pihak asing, maka pencatatan pada transaksi akuntansi terdapat beberapa transaksi yang memerlukan translasi kurs. Kurs yang digunakan oleh PT. Suluh Ardhi Engineering dalam melakukan translasi pencatatan adalah kurs pajak. Hasil konversi atas transaksi mata uang asing tentunya akan menghasilkan selisih diantara mata uang lokal dan nilai uang asing.

Rumusan Masalah

Maka dari itu, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap kurs mata uang asing pada PT. Suluh Ardhi Engineering?
2. Bagaimana perbedaan perlakuan akuntansi PSAK No. 10 atas selisih kurs BI dengan kurs pajak terhadap Laporan Keuangan PT. Suluh Ardhi Engineering?

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

IAI (2022:1.4) memaparkan “Laporan keuangan yaitu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”(Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Laporan keuangan merupakan bentuk fisik dalam menilai kinerja sebuah perusahaan. Laporan ini dapat memberikan informasi detail mengenai pencapaian goals yang diharapkan serta mengenali kesalahan-kesalahan yang terjadi yang mengakibatkan kerugian.

Kurs

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2022 No. 10 paragraph 8 (2022:10.2) “Valuta asing yaitu mata uang selain mata uang fungsional entitas”(Ikatan Akuntan Indonesia, 2022). Berdasarkan PSAK No. 10 Tahun 2022 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022) “kurs merupakan rasio pertukaran untuk dua mata uang. Kurs valuta asing biasanya muncul pada transaksi perdagangan internasional. Maka, sebelum melakukan transaksi dengan mata uang yang berbeda perusahaan akan melihat dan mengamati perkembangan kurs valuta asing. Hal ini akan mengacu pada kebijakan yang diterapkan suatu negara. Dasar yang menjadi pertimbangan kurs adalah nilai tukar yang ditentukan oleh bank sentral pada negara berkaitan.

Selisih Kurs

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2022) menjelaskan bahwa “selisih kurs merupakan perbedaan yang dihasilkan dari penjabaran sejumlah nilai tertentu satu mata uang ke dalam mata uang lain pada kurs yang berbeda. Secara teoretis cara untuk menangani selisih kurs dapat diatasi dengan perspektif satu transaksi dan perspektif dua transaksi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif komparatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menyajikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek yang diteliti dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan survei.

Data yang diolah dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Suluh Ardhi Engineering periode 2018 – 2022. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diantaranya:

1. Observasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dari obyek penelitian, berupa laporan keuangan.
2. Wawancara. Responden yang diwawancarai adalah staff finance dan manager finance.
3. Studi dokumen dan kepustakaan. Studi dokumen yang digunakan adalah mengumpulkan beberapa jurnal terkait penelitian, buku-buku akuntansi, serta PSAK yang berlaku sebagai acuan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Tahapan analisis kualitatif yang dilakukan yaitu:

1. Data *collecting* yaitu proses pengumpulan data.
2. Data *reducting* yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang data yang keliru.
3. Data *display* yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas.
4. Data verifikasi yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.

5. Data konklusi yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan baik perumusan secara umum maupun khusus.
6. Menganalisa data dengan menggunakan PSAK No. 10 terkait transaksi selisih kurs.
7. Menarik kesimpulan dan saran (jika diperlukan)

Hasil dan Pembahasan

Prosedur dan Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Kebijakan akuntansi tentang transaksi valuta asing diatur dalam PSAK No. 10 Tahun 2022 tentang “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”. PT. Suluh Ardhi Engineering menggunakan metode *accrual basis* dalam mencatat transaksi keuangan. Pembukuan dengan tahun buku Januari – Desember pada tahun bersangkutan. Penyajian laporan keuangan yang dipresentasikan dalam mata uang USD. Hal ini dilakukan karena terdapat pendanaan dari pihak asing. Hal ini tercantum dalam PSAK 10 dalam Standar Akuntansi Keuangan, paragraf 9 dan 10 (IAI, 2022) tentang cara menentukan penggunaan mata uang fungsional.

Transaksi mata uang asing yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari transaksi penjualan dan pembelian. Dalam proses mentranslasi mata uang akan timbul selisih kurs yang dapat menyebabkan keuntungan atau kerugian selisih kurs. Kurs yang digunakan perusahaan dalam mentranslasi transaksi valuta asing adalah kurs pajak atau kurs KMK.

Perusahaan dalam melakukan prosedur akuntansi pertama-tama melakukan pengecekan dokumen pendukung yang diterima. mengecek nilai tagihan dengan kontrak telah sesuai, kelengkapan dokumen. Jika dokumen sudah lengkap, maka akan dilakukan pengecekan oleh staff pajak, untuk mengetahui adanya potensi pajak yang harus disetorkan. Jika sudah selesai dari pengecekan staff pajak dokumen akan dikembalikan ke staff

finance untuk dilakukan pencatatan dan melakukan proses pembayaran jika termin pembayaran sudah tiba.

Pengakuan Awal

PT. Suluh Ardhi Engineering mencatat transaksi menggunakan mata uang USD sebagai mata uang fungsionalnya. Nilai kurs yang digunakan untuk mentranslasi nilai transaksi adalah Kurs Kementerian Keuangan atau kurs pajak. Di Indonesia sendiri terdapat dua kurs yaitu kurs Bank Indonesia dan Kurs Kementerian Keuangan. PT. Suluh Ardhi menggunakan kurs KMK pada saat transaksi diakui dan menggunakan kurs BI pada saat pembayaran. Hal ini harus disesuaikan dengan nilai transaksi yang dikeluarkan dalam rekening koran.

Perihal pencatatan akuntansi dalam transaksi pembelian, berikut kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan diantaranya:

1. Perusahaan mencatat pembelian pada saat *invoice* diterima.
2. Setelah *invoice* diterima, *invoice* direview oleh tim pajak untuk mengecek apakah ada potensi pajak yang harus dipungut.
3. Setelah selesai direview oleh tim pajak, lalu *invoice* dicatat dalam sistem akuntansi dan dikonversikan ke kurs pajak pada tanggal *invoice* diterima.

Berikut kebijakan perusahaan dalam mencatat transaksi penjualan sebagai berikut:

1. Perusahaan mencatat penjualan saat *invoice* dibuat. *Invoice* dibuat berdasarkan nilai mata uang yang telah disetujui dalam kontrak.
2. Pada saat *invoice* dibuat, akuntan akan mencatat penjualan dengan mentranslasi ke dalam kurs pajak dengan tanggal yang sama dengan tanggal *invoice* dibuat.

Berdasarkan PSAK No. 10 Tahun 2022 paragraf 20 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022) “pada pengakuan awal transaksi, valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah valuta asing ditranslasi

ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi”. Kurs yang digunakan merupakan kurs aktual atau kurs rata-rata dalam periode minggu pada tanggal transaksi pencatatan. Secara praktik, kurs yang digunakan dalam pencatatan adalah kurs Bank Indonesia. Sementara, kurs mata uang yang digunakan oleh PT. Suluh Ardhi Engineering merupakan kurs pajak. Maka dari itu, diperlukan penyesuaian dalam laporan keuangan PT. Suluh Ardhi Engineering dengan menggunakan kurs Bank Indonesia dalam mendenominasikan nilai transaksi valuta asing tersebut.

Pengukuran

Berikut contoh sampling pembelian pada tahun 2022. Pembelian tersebut atas tagihan biaya internet bulanan yang diterima pada tanggal 6 Juni 2022.

Tabel 1 Jurnal Pembelian dengan Kurs Pajak

Keterangan	Debit	Kredit
I. Transaksi Pembelian		
<i>IT Expenses</i>	\$ 410	
<i>VAT IN</i>	\$ 45	
<i>Stamp Duty</i>	\$ 1	
<i>Tax Payable WHT 23</i>		\$ 8
<i>Account Payable</i>		\$ 448

Berikut perhitungan pembayaran dengan menggunakan kurs pajak pada tanggal 6 Juni 2022 dengan nilai kurs pajak Rp. 14.506 (sumber: www.ortax.org):

Perhitungan translasi ke dalam USD dengan menggunakan kurs pajak			
<i>IT Expenses</i>	Rp 6,000,000	: Rp 14,636	= \$ 410
<i>VAT IN</i>	Rp 660,000	: Rp 14,636	= \$ 45
<i>Stamp Duty</i>	Rp 10,000	: Rp 14,636	= \$ 1
<i>Tax Payable WHT 23</i>	Rp 120,000	: Rp 14,636	= \$ 8
<i>Account Payable</i>	Rp 6,550,000	: Rp 14,636	= \$ 448

Translasi denominasi yang dilakukan perusahaan menggunakan kurs pajak. Sementara, dalam PSAK No. 10 pencatatan dilakukan menggunakan translasi menggunakan kurs Bank Indonesia. Maka dari itu, berikut perhitungan dengan menggunakan kurs Bank Indonesia pada tanggal yang sama:

Tabel 2 Jurnal Pembelian dengan Kurs BI

Keterangan	Debit	Kredit
1. Transaksi Pembelian		
<i>IT Expenses</i>	\$ 416	
<i>VAT IN</i>	\$ 46	
<i>Stamp Duty</i>	\$ 1	
<i>Tax Payable WHT 23</i>		\$ 8
<i>Account Payable</i>		\$ 454

Perhitungan translasi ke dalam USD dengan menggunakan kurs BI

<i>IT Expenses</i>	Rp 6,000,000	: Rp 14,431	= \$ 416
<i>VAT IN</i>	Rp 660,000	: Rp 14,431	= \$ 46
<i>Stamp Duty</i>	Rp 10,000	: Rp 14,431	= \$ 1
<i>Tax Payable WHT 23</i>	Rp 120,000	: Rp 14,431	= \$ 8
<i>Account Payable</i>	Rp 6,550,000	: Rp 14,431	= \$ 454

Dari kedua analisis perhitungan berdasarkan kurs pajak dan kurs Bank Indonesia, berikut pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan translasi kurs Bank Indonesia. Akibat dari perbedaan penggunaan kurs tersebut, berikut selisih atas transaksi kurs:

Tabel 3 Selisih Kurs Pembelian Kurs Pajak dan Kurs BI

Selisih perhitungan translasi pada transaksi Penjualan

Nama Akun	Kurs Pajak	Kurs BI	Selisih
<i>IT Expenses</i>	410	416	(6)
<i>VAT IN</i>	45	46	(1)
<i>Stamp Duty</i>	1	1	-
<i>Tax Payable WHT 23</i>	8	8	-
<i>Account Payable</i>	448	454	(6)

Berikut pencatatan transaksi pembayaran atas utang pembelian:

Tabel 4 Closing Pembelian Kurs Pajak

Keterangan	Debit	Kredit
1. Pembayaran Utang Pembelian		
<i>Account Payable</i>	\$ 448	
<i>Loss on Exchange Rate</i>	\$ 4	
<i>Bank</i>		\$ 452

Perhitungan translasi ke dalam USD dengan menggunakan kurs pajak

Bank	Rp 6,550,000	: Rp 14,506	= \$ 452
------	--------------	-------------	----------

Berikut perhitungan pembayaran dengan menggunakan kurs Bank Indonesia tanggal 16 Juni 2022 dengan nilai kurs Rp. 14.746 (sumber: www.ortax.org):

Tabel 5 Closing Pembelian Kurs BI

Keterangan	Debit	Kredit
1. Pembayaran Utang Pembelian		
<i>Account Payable</i>	\$ 454	
<i>Profit on Exchange Rate</i>		\$ 10
<i>Bank</i>		\$ 444

Perhitungan translasi ke dalam USD dengan menggunakan kurs pajak

Bank	Rp 6,550,000	: Rp 14,746	= \$ 444
------	--------------	-------------	----------

Dari transaksi penjualan diatas, apabila pencatatan dengan menggunakan translasi kurs pajak maka selisih kurs yang dihasilkan adalah profit. Sedangkan, jika menggunakan kurs Bank Indonesia kurs yang dihasilkan adalah rugi.

Berikut salah satu contoh sampling penjualan pada tahun 2022. PT. Suluh Ardhi Engineering menerbitkan *invoice* penjualan pada tanggal 30 Mei 2022 nilai penjualan senilai Rp. 175.600.000 dan PPN sebesar Rp.19.316.000. kurs tengah pajak pada tanggal 30 Mei 2022 adalah Rp.14.682 (sumber : www.ortax.org). berikut pencatatan jurnal transaksi atas penjualan:

Tabel 6 Jurnal Penjualan Dengan Kurs Pajak

Keterangan	Debit	Kredit
1. Pencatatan pada saat <i>Invoice</i> diterbitkan		
<i>Account Receivable</i>	\$ 13,276	
<i>VAT OUT</i>		\$ 1,316
<i>Advance Reciept from Client</i>		\$ 11,960

Berikut rincian perhitungan transaksi penjualan

Perhitungan translasi ke dalam USD dengan menggunakan kurs pajak

<i>Account Receivable</i>	Rp 194,916,000	: Rp 14,682	= \$ 13,276
<i>VAT OUT</i>	Rp 19,316,000	: Rp 14,682	= \$ 1,316
<i>Advance Reciept from Client</i>	Rp 175,600,000	: Rp 14,682	= \$ 11,960

Translasi denominasi yang dilakukan perusahaan menggunakan kurs pajak. Sementara, dalam PSAK No. 10 pencatatan dilakukan menggunakan translasi menggunakan kurs Bank Indonesia. Maka dari itu, berikut perhitungan dengan menggunakan kurs Bank Indonesia pada tanggal yang sama:

Tabel 7 Jurnal Penjualan Dengan Kurs BI

Keterangan	Debit	Kredit
1. Pencatatan pada saat Invoice diterbitkan		
Account Receivable	\$ 13,371	
VAT OUT		\$ 1,325
Advance Reciept from Client		\$ 12,046

Berikut rincian perhitungan transaksi penjualan dengan kurs Bank Indonesia senilai Rp.14.578 pada tanggal 30 Mei 2022 (sumber: www.ortax.org)

Perhitungan translasi ke dalam USD dengan menggunakan kurs BI
 Account Receivable Rp 194,916,000 : Rp 14,578 = \$ 13,371
 VAT OUT Rp 19,316,000 : Rp 14,578 = \$ 1,325
 Advance Reciept from Client Rp 175,600,000 : Rp 14,578 = \$ 12,046

Dari kedua analisis perhitungan berdasarkan kurs pajak dan kurs Bank Indonesia, maka berikut pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan translasi kurs Bank Indonesia. Akibat dari perbedaan penggunaan kurs tersebut, berikut selisih atas transaksi kurs:

Tabel 8 Perbandingan Penjualan Kurs Pajak dan Kurs BI

Nama Akun	Kurs Pajak	Kurs BI	Selisih
Account Receivable	\$ 13,276	\$ 13,371	\$ (95)
VAT OUT	\$ 1,316	\$ 1,325	\$ (9)
Advance Reciept from Client	\$ 11,960	\$ 12,046	\$ (85)

Pada contoh sampling penjualan ini, transaksi pembayaran yang diterima perusahaan dari *client* pada tanggal 20 Juni 2022. Nilai kurs pajak pada tanggal 20 Juni 2022 adalah Rp. 14.506 (sumber: www.ortax.org). maka, berikut pencatatan transaksi penerimaan pembayaran atas penjualan:

Tabel 9 Closing Penjualan dengan Kurs Pajak

Keterangan	Debit	Kredit
1. Penerimaan Pembayaran dari Client		
Bank	\$ 13,437	
Profit on Exchange Rate		\$ 161
Account Receivable		\$ 13,276

Perhitungan translasi ke dalam USD dengan menggunakan kurs pajak
 Bank Rp 194,916,000 : Rp 14,506 = \$ 13,437

Berikut perhitungan pembayaran dengan menggunakan kurs Bank Indonesia tanggal 20 Juni 2022 dengan nilai kurs Rp. 14.506 (sumber: www.ortax.org):

Tabel 10 Closing Penjualan dengan Kurs BI

Keterangan	Debit	Kredit
1. Penerimaan Pembayaran dari Client		
Bank	\$ 13,145	
Loss on Exchange Rate	\$ 225	
Account Receivable		\$ 13,371

Perhitungan translasi ke dalam USD dengan menggunakan kurs BI
 Bank Rp 194,916,000 : Rp 14,828 = \$ 13,145

Dari transaksi penjualan diatas, apabila pencatatan dengan menggunakan translasi kurs pajak maka selisih kurs yang dihasilkan adalah profit. Sedangkan, jika menggunakan kurs Bank Indonesia kurs yang dihasilkan adalah rugi. Hal ini dapat berdampak pada laporan laba rugi perusahaan.

Pelaporan Akhir Periode Dan Pengakuan Selisih Kurs

Dipaparkan pada PSAK No. 10 Tahun 2022 paragraf 23(Ikatan Akuntan Indonesia, 2022), dinyatakan bahwa:

1. Pos moneter valuta asing dijabarkan menggunakan kurs penutup.
2. Pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing dijabarkan menggunakan kurs pad tanggal transaksi.
3. Pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar diukur.

Maka dari itu, akun yang termasuk dalam pos moneter akan ditranslasi ke dalam kurs penutup. Akun-akun yang termasuk dalam pos moneter diantaranya kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar. Setelah direview kembali pada sampling laporan keuangan tahun 2022, untuk pos moneter telah dilakukan jurnal penyesuaian diakhir periode sehingga

sudah mengikuti prosedur PSAK No. 10 Tahun 2022 yang berlaku.

Analisis dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan PT. Suluh Ardhi Engineering berdasarkan PSAK No. 10 Tahun 2022

Berdasarkan hasil evaluasi atas penelitian pada PT. Suluh Ardhi Engineering berikut adalah penyajian kembali laporan keuangan berpedoman pada PSAK No. 10 Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tahun 2022. Laporan keuangan yang disajikan kembali meliputi laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, dan laporan laba rugi. Berikut kurs yang digunakan dalam translasi laporan keuangan:

Tabel 11 Kurs Pajak dan Kurs BI

Tahun	Kurs Pajak	Kurs BI
2018	Rp 14,500	Rp 14,542
2019	Rp 14,001	Rp 13,945
2020	Rp 14,228	Rp 14,169
2021	Rp 14,294	Rp 14,265
2022	Rp 15,606	Rp 15,703

Setelah dilakukan penelitian, maka akan dilakukan translasi pada pos moneter maupun pos non moneter. Dibawah ini hasil translasi yang dilakukan peneliti berdasarkan nilai kurs Bank Indonesia, sebagai berikut:

Kas dan Bank

Perbandingan Cash and cash equivalents antara Kurs Pajak Dan Kurs Bank Indonesia

	December 31, 2018	December 31, 2019	December 31, 2020	December 31, 2021	December 31, 2022
Kurs Pajak	Rp 98,684,212,346.00	Rp 92,718,960,909.90	Rp 182,872,484.00	Rp 211,765,610.00	Rp 370,455,228.00
Kurs Bank Indonesia	Rp 98,970,056,155.08	Rp 92,348,111,555.50	Rp 182,114,157.00	Rp 216,669,375.00	Rp 372,757,814.00
Selisih	Rp 285,843,809.08	-Rp 370,849,354.40	-Rp 758,327.00	Rp 4,903,765.00	Rp 2,302,586.00

Gambar 1 Kas dan Bank

Piutang Usaha

Perbandingan Account Receivables antara Kurs Pajak Dan Kurs Bank Indonesia

	December 31, 2018	December 31, 2019	December 31, 2020	December 31, 2021	December 31, 2022
Kurs Pajak	Rp 54,716,226,180	Rp 83,007,497,824	Rp 51,504,222	Rp 219,341,430	-
Kurs Bank Indonesia	Rp 54,874,714,559	Rp 82,675,491,547	Rp 51,290,646	Rp 224,420,625	-
Selisih	Rp 158,488,379	-Rp 332,006,277	-Rp 213,575	Rp 5,079,195	-

Gambar 2 Selisih Kurs Piutang Usaha Utang Usaha

Perbandingan Account Payables antara Kurs Pajak Dan Kurs Bank Indonesia

	December 31, 2018	December 31, 2019	December 31, 2020	December 31, 2021	December 31, 2022
Kurs Pajak	Rp 68,421,224,530	Rp 143,097,500,520	Rp 798,389,992	Rp 943,847,114	-
Kurs Bank Indonesia	Rp 68,619,410,146	Rp 142,525,151,400	Rp 795,079,266	Rp 965,703,375	-
Selisih	-Rp 198,185,616	Rp 572,349,120	Rp 3,310,726	-Rp 21,856,261	-

Gambar 3 Selisih Kurs Utang Usaha

Biaya Dibayar Dimuka

Perbandingan Accrued expenses antara Kurs Pajak Dan Kurs Bank Indonesia

	December 31, 2018	December 31, 2019	December 31, 2020	December 31, 2021	December 31, 2022
Kurs Pajak	Rp 20,385,450,095	Rp 20,072,939,679	Rp 40,711,003	Rp 33,576,606	Rp 39,576,816
Kurs Bank Indonesia	Rp 20,444,497,606	Rp 19,992,653,655	Rp 40,542,185	Rp 34,354,125	Rp 39,822,808
Selisih	Rp 59,047,511	-Rp 80,286,024	-Rp 168,818	Rp 777,519	Rp 245,992

Gambar 4 Selisih Kurs Biaya Dibayar Dimuka

Berikut jurnal penyesuaian untuk akun pos non moneter:

Perhitungan kembali akun Pos Non Moneter Tahun 2022

Akun	Nilai	Kurs Transaksi/ Rata2	Nilai Penyajian
Fixed assets	967	14,032	13,568,944
Share capital	5,991,719	9,473	56,760,000,000
Deficit previous year	(28,723,839)	14,269	(409,860,458,691)

Gambar 5 Perhitungan Kembali akun Pos Non Moneter Tahun 2022

Tabel 12 Jurnal Penyesuaian Akun Pos Non Moneter

Keterangan	Debit	Kredit
<i>Adjustment Journal</i>		
Loss on Exchange Rate	Rp 1,522,058	
Fixed Asset		Rp 1,522,058
Loss on Exchange Rate	Rp 36,746,766,714	
Share Capital		Rp 36,746,766,714
Defisit Previous Year	Rp 38,403,772,743	
Profit on Exchange Rate		Rp 38,403,772,743

Pengungkapan

Berdasarkan perhitungan ulang translasi diatas, maka terdapat pergerakan angka pada beberapa akun akibat penerapan penggunaan kurs translasi pos non moneter sesuai dengan PSAK No. 10 Tahun 2022 pada paragraf 23.

Sesuai pedoman dalam PSAK No. 10 Tahun 2022 tentang Pengaruh Perubahan

Kurs Valuta Asing bahwa dalam pencatatan transaksi mata uang asing dicatat dengan menggunakan translasi kurs Bank Indonesia. Sedangkan pada perusahaan yang sedang diteliti oleh penulis menggunakan kurs pajak sebagai nilai translasi atas transaksi mata uang asing. Untuk mengikuti penerapan PSAK No. 10 Tahun 2022 dengan menggunakan kurs Bank Indonesia maka laporan keuangan ditranslasi kembali dalam kurs Bank Indonesia. Nilai kurs pada penutupan tahun 2022 untuk kurs pajak adalah Rp. 15.606 sedangkan nilai kurs Bank Indonesia sebesar Rp.15.703. Nilai Kurs Bank Indonesia lebih besar dibandingkan nilai kurs pajak. Maka, pada laporan keuangan tahun 2022 memperlihatkan laba yang lebih besar daripada laporan keuangan sebelumnya. Laba rugi pada tahun 2022 dengan menggunakan kurs pajak sebesar Rp. 8.056.347.804. sedangkan, nilai pada laporan laba rugi dengan menggunakan kurs Bank Indonesia sebesar Rp. 8.106.422.502. Selisih nilai pada laporan laba rugi maupun pada laporan posisi keuangan murni dihasilkan karena selisih pada nilai kurs pajak dan kurs Bank Indonesia. Piutang usaha dan utang usaha pada laporan penutup tahun 2022 tidak mempengaruhi dikarenakan perusahaan tidak memiliki nilai piutang usaha yang belum diterima ataupun utang usaha yang belum dibayarkan.

Dari hasil perbedaan tersebut apabila laporan keuangan dengan menggunakan kurs Bank Indonesia terlihat lebih baik secara pendapatan, dan hal ini berpengaruh pada kualitas tender proyek yang dapat diikuti. Tetapi, disisi lain dengan adanya kenaikan nilai pada laba menimbulkan beban lebih besar dalam pemenuhan kewajiban pajak tahunan perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. Mata uang fungsional yang digunakan oleh PT. Suluh Ardhi Engineering adalah USD Amerika Serikat. Pada saat pengakuan awal perusahaan mencatat transaksi penjualan dan pembelian dengan mentranslasikan tagihan ke dalam kurs pajak pada tanggal setelah transaksi diakui.
2. PT. Suluh Ardhi Engineering mencatat transaksi yang dilakukan dengan menggunakan mata uang USD sebagai mata uang fungsional serta menggunakan kurs pajak untuk mentranslasi transaksi.
3. Pengukuran ulang pada akhir transaksi diterapkan berdasarkan pos moneter dan pos non moneter menggunakan kurs pajak.
4. Penyajian laporan keuangan, PT. Suluh Ardhi Engineering secara garis besar telah mengikuti Standar Akuntansi Keuangan serta peraturan perpajakan yang diberlakukan di Indonesia.
5. Pengungkapan transaksi atas selisih kurs dengan mencatat pada akun tersendiri yang tercatat dalam akun *Profit on Exchange Rate* dan *Loss on Exchange Rate*.
6. Perbandingan Perlakuan Akuntansi terhadap Transaksi Valuta Asing (PSAK No. 10 Tahun 2022) Berdasarkan Kurs Pajak dan Kurs Bank Indonesia pada PT. Suluh Ardhi Engineering, bahwa perusahaan melakukan pencatatan akuntansi dengan penyajian dan mata uang fungsional laporan keuangan menggunakan mata uang USD. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 10 Tahun 2022 pada paragraf 18 dan dijabarkan Kembali dalam paragraf 38-50. Dalam mentranslasi transaksi berkaitan mata uang asing, perusahaan menggunakan nilai kurs pajak. Hal ini diperlukan penyajian kembali laporan keuangan menggunakan kurs Bank Indonesia sesuai dengan PSAK. Berikut rincian penyajian kembali laporan keuangan diantaranya:

- Penyajian kembali pada akun kas dan bank dalam sampling tahun 2022 setelah disajikan ulang menggunakan kurs BI terdapat selisih kenaikan sebesar Rp.2.302.586.
 - Piutang usaha dan utang usaha tidak terdapat selisih dikarenakan seluruh transaksi piutang usaha sudah *closing*.
 - Penghitungan untuk akun uang muka dan biaya dibayar dimuka terdapat kenaikan nilai sebesar Rp.162.766.
 - Penyajian kembali untuk akun biaya dibayar dimuka terdapat kenaikan dan menghasilkan selisih kurs sebesar Rp.245.992.
 - Penyajian kembali untuk akun-akun pos non moneter penerapan pada perusahaan belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 10 Tahun 2022 bahwa pengakuan pada akhir periode menggunakan kurs nilai wajar transaksi atau nilai rata-rata. Maka dari itu terdapat selisih kurs sebesar Rp. 1.522.058 untuk asset tetap, selisih rugi kurs Rp.36.746.766.714 pada modal dan Rp.38.403.772.743 pada defisit tahun lalu.
 - Terdapat hasil yang bervariasi dalam mentranslasi laporan keuangan dari kurs pajak ke kurs Bank Indonesia. Diambil sampling pada tahun 2022 (dari penelitian selama periode 2018-2022) terdapat peningkatan laba pada laporan laba rugi. Hal ini dikarenakan nilai kurs Bank Indonesia pada penutupan tahun 2022 lebih besar dibandingkan kurs pajak yaitu Rp.15.703 untuk kurs Bank Indonesia sedangkan, Rp.15.606 untuk kurs pajak.
1. Perusahaan disarankan menggunakan kurs tengah BI dalam mentranslasi transaksi mata uang asing agar selaras dengan penerapan PSAK No. 10 Tahun 2022.
 2. Pada saat menyajikan laporan keuangan, sebaiknya menyajikan laporan arus kas secara periodik. Hal ini dilakukan untuk memenuhi penerapan standar akuntansi pada PSAK No.1 Tahun 2022 yang menjadikan laporan arus kas sebagai komponen dari laporan keuangan.
 3. Memberikan pelatihan resmi bagi staff perusahaan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK yang berlaku di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aerts, Walter., & Walton, Peter. (2020). *Global Financial Accounting and Reporting: Principles and Analysis*. Cengage Learning EMEA.
2. Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, A. E., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., Ikham, F., Andriani, A. D., Ratnadewi, & Hardika, R. I. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Tohar Media.
3. Arin Diva Prameswary, & Nur Fadjrih Asyik. (2021). *Penerapan PSAK No. 10 atas Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing Serta Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan*.
4. Azan, K., & Nizamuddin. (2021). *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. DOTPLUS Publisher.
5. Azmi, Zul., Hertati, Lesi., Ilyas, Meifida., Iriyadi., Pakpahan, E. Yunita., Kusnaedi, Ujang., Hakim, M. Zulman., Rarawahyuni, Ika., Asmana, Yandi., & Eviyanti, Dessy. (2023). *Akuntansi Internasional*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
6. Bachtiar. (2021). *Mendesain Penelitian Hukum*. CV. Budi Utama.

Saran

Setelah dilakukan analisis berikut saran yang diberikan diantaranya:

7. Bahri, Syaiful. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Penerbit Andi.
8. Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/3/PBI/2021 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/10/PBI/2018 Tentang Transaksi Domestic Non-Deliverable Forward, Pub. L. No. 23.
9. Bonaraja, Purba. , dkk. (2021). *Ekonomi Internasional*. Yayasan Kita Menulis.
10. Buchori Ibrahim, M. Spd. , M. Si., Permata Sari, F. Dr. , S. P. , Msi., & Puji Indra Karishma, L. S. Kom. , M. Cs. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
11. Cahyani Pangestuti, Dewi. (2020). *Manajemen Keuangan Internasional*. CV. Budi Utama.
12. Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan – Baigan A Efektif Per 1 Januari 2022*. Ikatan Akuntan Indonesia.
13. Kurniati, S., & Makhsun, A. (2018). PERLAKUAN AKUNTANSI SELISIH KURS PADA LAPORAN KEUANGAN PT PQR. *Karya Ilmiah Mahasiswa*.
14. M. Juhro, Solikin. (2021). *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Kebijakan*. PT. Rajagrafindo Persada.
15. KMK No. 67/KM.10/2022 Tentang Nilai Kurs Sebagai Dasar Pelunasan Bea Masuk, Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Bea Keluar, dan Pajak Penghasilan yang Berlaku untuk Tanggal 28 Desember 2022 Sampai Dengan 3 Januari 2023 , Pub. L. No. 67 (2022)
16. Undang Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang, Pub. L. No. 7 (2011).
17. Putra Utama, Doni. SE. , Ak. , M. Si. , CA. (2023). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Polibatam Press.
18. Rizki Eka Putra. (2018). *ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS SELISIH KURS DAN TRANSAKSI DALAM MATA UANG ASING SERTA PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT.APPIPA INDONESIA)*.
19. Saprudin, S., Aini, Q., & Napitupulu, A. M. P. (2021). Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs dalam Transaksi Mata Uang Asing terhadap Laba Bersih pada PT. Dianta Mitrafairindo Internasional. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(1), 30–43.
20. Sirait, Primatua. (2021). *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Graha Ilmu.
21. Sulasmiyati, S. (2008). SISTEM NILAI TUKAR MATA UANG DAN PENERAPANNYA DI INDONESIA. *PROFIT: JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, 2(1), 243–251.
22. Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Widina Bhakti Persada Bandung.